

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendampingan pengawas dalam transformasi budaya refleksi satuan pendidikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan di SDN 1 Margajaya Kecamatan Sukadana, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses transformasi budaya refleksi telah menunjukkan adanya perubahan budaya kerja sekolah dari pola administratif menuju budaya reflektif berbasis data yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Transformasi tersebut ditandai dengan meningkatnya pemahaman warga sekolah terhadap pemanfaatan Rapor Pendidikan, berkembangnya refleksi kolektif melalui diskusi profesional guru, serta terintegrasinya hasil refleksi dalam pengambilan keputusan sekolah. Selain itu, pendampingan pengawas melalui coaching dan mentoring berperan penting dalam membangun budaya refleksi, pengambilan keputusan berbasis bukti, dan budaya perbaikan berkelanjutan di sekolah.
2. Strategi dan mekanisme pendampingan pengawas sekolah yang dilaksanakan secara kolaboratif, reflektif, dan berbasis data mampu mendorong perubahan budaya kerja sekolah menuju budaya refleksi yang lebih partisipatif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan melalui coaching, mentoring, diskusi profesional, serta pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai dasar refleksi terbukti membantu kepala sekolah dan guru

dalam membangun pengambilan keputusan berbasis bukti serta memperkuat budaya mutu di sekolah.

3. Keberhasilan transformasi budaya refleksi berbasis data dipengaruhi oleh sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah, keterbukaan guru terhadap perubahan, budaya kolaboratif, serta pendampingan pengawas yang dilakukan secara berkelanjutan. Pemanfaatan Rapor Pendidikan tidak lagi dipahami sebatas dokumen administratif, tetapi mulai digunakan sebagai dasar refleksi, evaluasi, dan pengambilan keputusan sekolah. Meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan pemahaman analisis data dan keterbatasan waktu, upaya pendampingan yang dilakukan melalui coaching, mentoring, diskusi reflektif, dan komunitas belajar mampu membantu sekolah membangun budaya kerja yang lebih reflektif dan berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.
4. Pengembangan pendampingan pengawas dalam transformasi budaya refleksi melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan menjadi faktor penting dalam membangun budaya sekolah yang reflektif, kolaboratif, dan berbasis data. Pengembangan pendampingan dilakukan melalui penguatan peran pengawas sebagai fasilitator, coach, dan mentor yang mendampingi kepala sekolah serta guru dalam memahami data, melakukan refleksi bersama, dan menyusun program perbaikan sekolah. Pendampingan yang bersifat kontekstual, praktis, dan berkelanjutan terbukti membantu meningkatkan keterlibatan guru, memperkuat komunitas belajar, serta mendorong pengambilan keputusan berbasis bukti di sekolah. Meskipun masih terdapat hambatan berupa

keterbatasan waktu dan kemampuan analisis data yang belum merata, proses pendampingan yang kolaboratif dan adaptif menunjukkan adanya perubahan budaya kerja sekolah dari pola administratif menuju budaya reflektif yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendampingan pengawas dalam transformasi budaya refleksi satuan pendidikan melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan di SDN 1 Margajaya Kecamatan Sukadana, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Sekolah secara konsisten membangun dan membiasakan kegiatan refleksi berbasis data sebagai bagian dari budaya kerja organisasi. Selain itu, pemanfaatan Rapor Pendidikan hendaknya tidak hanya dilakukan pada saat penyusunan program sekolah saja, tetapi juga digunakan secara berkelanjutan dalam evaluasi pembelajaran, penyusunan rencana tindak lanjut, serta pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.
2. Pengawas sekolah terus mengembangkan pola pendampingan yang kolaboratif, reflektif, dan berbasis kebutuhan satuan pendidikan. Pendampingan melalui coaching, mentoring, diskusi profesional, dan fasilitasi komunitas belajar perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan agar mampu memperkuat kapasitas kepala sekolah dan guru dalam memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan mutu sekolah.

3. Kepala sekolah memperkuat kepemimpinan yang mendorong keterbukaan terhadap perubahan, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menganalisis data pendidikan melalui pelatihan, lokakarya, maupun kegiatan komunitas belajar sehingga pemanfaatan Rapor Pendidikan dapat lebih optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Untuk pengembangan pendampingan pengawas dalam transformasi budaya refleksi, hendaknya pemangku kebijakan pendidikan memperkuat program pengembangan kompetensi pengawas sekolah, khususnya dalam bidang coaching, mentoring, fasilitasi refleksi, dan analisis data pendidikan. Selain itu, perlu adanya dukungan kebijakan yang memberikan ruang dan waktu yang memadai bagi pelaksanaan pendampingan berbasis data sehingga transformasi budaya refleksi dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan mutu pendidikan. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini masih terbatas pada satu satuan pendidikan sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi secara lebih luas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada jenjang, wilayah, atau karakteristik sekolah yang berbeda, serta dapat mengkaji efektivitas pendampingan pengawas dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan pada jenjang dan konteks satuan pendidikan yang berbeda, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pendampingan pengawas terhadap transformasi budaya refleksi dan peningkatan mutu pendidikan.